

PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PRINSIP ETIK DALAM PELAKSANAAN PELAYANAN KEPERAWATAN DI PUSKESMAS RAWAT INAP X KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 2024

Burdahyat¹, Dara Aulia Ramadhan², Achyar Effendi³

¹ Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

² Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April

³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas April

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 24 Juli 2024

Direvisi, 30 September 2024

Disetujui 14 November 2024

Kata Kunci:

Pelayanan Keperawatan
Prinsip Etik
Persepsi Perawat

ABSTRAK

Prinsip etik keperawatan adalah pedoman moral yang harus dipatuhi oleh perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan. Salah satu faktor yang menentukan kualitas pelayanan keperawatan adalah persepsi etik perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi perawat terhadap prinsip etik dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan di Puskesmas X Kabupaten Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informan berjumlah 6 orang perawat pelaksana yang terlibat dalam memberikan pelayanan keperawatan dengan pengalaman bekerja minimal 3 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Data dianalisa menggunakan metode analisis konten. Uji keabsahan data yang dilakukan meliputi uji kredibilitas [triangulasi sumber (*member check*) dan triangulasi teknik (observasi partisipatif)], uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Hasil penelitian ini merujuk pada 4 tema yang menunjukkan bahwa (1) pemahaman perawat tentang prinsip etik keperawatan; (2) dilema etik yang dihadapi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan; (3) peran institusi dalam meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan; (4) dampak persepsi etik perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan. Simpulan persepsi perawat terhadap prinsip etik berpengaruh dalam memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Penelitian ini memiliki implikasi terhadap pelayanan keperawatan agar dapat terlaksana lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi perawat dan manajemen puskesmas untuk meningkatkan strategi dan kebijakan sehingga dapat membantu terlaksananya pemberian pelayanan keperawatan yang berkualitas.



Copyright © 2024 JIKSA. All rights reserved.

Korespondensi:

Dara Aulia Ramadhan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April
Jalan Cipadung No. 54 Sumedang Utara
Email: dararamadhanaulia@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan harus disertai dengan penerapan prinsip etik keperawatan. Ketika prinsip-prinsip etik tidak diterapkan dengan benar, dapat menyebabkan kerugian. Ketidakpuasan klien akan disebabkan oleh masalah perilaku etik dalam layanan keperawatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan “A” selaku Kepala Puskesmas Sukamantri terungkap bahwa “Aturan, SOP, dan nilai-nilai sudah ada, namun tidak semua bisa

menerapkannya. Beberapa karyawan membawa masalah pribadi ke tempat kerja, menyebabkan pelayanan kurang ramah. Ini harus dihindari demi profesionalisme”.

Setelah dilakukan wawancara dengan perawat “N” selaku divisi rawat inap Puskesmas Sukamantri didapatkan informasi tentang persepsi prinsip etik dalam pelayanan keperawatan. Pada saat wawancara perawat mengatakan “Iya ingat, dan harus diterapkan, namun Neng adakalanya prinsip-prinsip itu kita abaikan, karena ibu juga ngerasa capek ya, dan tindakan keperawatan yang kita berikan tidak semuanya sesuai dengan SOP apalagi kalau pasien lagi banyak”. Selanjutnya perawat “K” selaku divisi Kesehatan PTM Puskesmas Sukamantri. “Sebetulnya memang harus diterapkan, karena kita harus memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi semua pasien. Tapi gak semua pasien atau keluarga mengerti terkait pelayanan keperawatan yang kita berikan, kita udah jelasin berkali-kali tapi tetep pasien atau keluarga gak ngerti-ngerti ditambah kalau kitanya lagi capek, ya ibu meninggikan nada bicara Neng”.

Kesalahan prinsip etik keperawatan banyak terjadi dalam lingkup pelayanan keperawatan, karena ketidakmampuan perawat dalam memenuhi kebutuhan manusia. Pada tahun 2022 di wilayah Jawa Barat, pelanggaran etik yang pernah dilakukan oleh perawat bahwa terdapat perawat yang melanggar penerapan prinsip etik *fidelity* (kerahasiaan) dengan menayangkan proses persalinan pasien di suatu media sosial. Kasus pelanggaran prinsip etik juga terjadi pada tahun 2023, seorang perawat bersikap cuek dan ketus terhadap klien yang sedang menjalani pengobatan. Banyaknya kasus pelanggaran etik yang terjadi di Indonesia, membuktikan bahwa pelayanan yang diberikan tidak memenuhi prinsip etika keperawatan.

Peran perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan penting dan melibatkan etika dalam praktiknya. Perawat harus mengikuti standar prosedur dan kode etik keperawatan untuk mencegah kesalahan dan merugikan klien serta diri sendiri. Keberhasilan perawat dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada pemahaman dan penerapan prinsip etik keperawatan (Aningrum et al., 2018). Pelayanan keperawatan harus didasari oleh etika, termasuk prinsip-prinsip seperti otonomi, beneficence, non-maleficence, keadilan, kejujuran, kesetiaan, pertanggungjawaban, dan kerahasiaan. Perawat diharapkan menghormati otonomi pasien, melakukan tindakan yang bermanfaat, menghindari kerugian, bersikap adil, jujur, setia, bertanggung jawab, dan menjaga kerahasiaan klien. Hal ini merupakan pedoman yang harus diterapkan dalam memberikan pelayanan keperawatan agar dapat memberikan perlindungan dan keamanan bagi klien. (Catherina, 2021).

Diterapkan prinsip etik membuat pelayanan keperawatan lebih baik dengan kesamaan persepsi manfaatnya. Perawat dapat menjalankan profesinya dengan hati nurani. Oleh karena itu, perlu adanya kesamaan persepsi tentang manfaat penerapan prinsip etik agar semua perawat menjalankan profesinya sesuai dengan hati nurani. Menurut Robbins & Judge (2013: 20), persepsi dapat berpengaruh langsung terhadap partisipasi. Partisipasi dapat meningkatkan komitmen terhadap keputusan. Persepsi positif terhadap prinsip etik meningkatkan kinerja perawat dan produktivitas kerja. Persepsi negatif dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan dan membuat perawat merasa frustrasi dan jenuh.

Dengan demikian, uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan yang optimal kepada klien Potter dan Perry (2013). Oleh karena itu, Perawat harus memiliki persepsi positif terhadap prinsip etik keperawatan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada klien. Jika tidak, pelayanan keperawatan menjadi rutinitas tanpa makna. Berdasarkan uraian tersebut, penerapan prinsip etik belum sepenuhnya diterapkan dalam melaksanakan pelayanan keperawatan. Rendahnya perawat yang tidak menerapkan prinsip etik dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai “Persepsi Perawat terhadap Prinsip Etik dalam Pelaksanaan Pelayanan Keperawatan di Puskesmas X Kabupaten Sumedang Tahun 2024”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Maka, kriteria informan dalam penelitian ini adalah: (1) perawat yang bekerja di Puskesmas X Kabupaten Sumedang; (2) perawat laki-laki ataupun perempuan; (3) pendidikan terakhir minimal D3 Keperawatan; (4) perawat dengan pengalaman berkerja minimal tiga tahun; (5) perawat yang bersedia menjadi informan dan bersedia menandatangani lembar *informed consent* penelitian; (6) Perawat yang mampu memberikan informasi mengenai persepsinya terhadap prinsip etik dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan. Jumlah informan pada penelitian kualitatif biasanya 6-12 orang (Moleong, 2022: 87). Teknik analisa data yang dilakukan adalah teknik analisis dengan menggunakan metode analisis konten dengan cara, yaitu: (1) membuat transkrip data; (2) menentukan *meaning unit*; (3) meringkas dan mengorganisir data; (4) melakukan abstraksi data; dan (5) menarik kesimpulan. Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas menggunakan triangulasi sumber (*member check*) dan triangulasi teknik (observasi), uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Informan terdiri dari 6 orang perawat. Rata-rata usia perawat adalah 30-40 tahun, 5 perawat dengan pendidikan terakhir D3 keperawatan dan 1 perawat dengan Pendidikan terakhir Ners. Pengalaman informan bekerja sebagai perawat dalam kisaran belasan dan puluhan tahun. Seluruh informan merupakan perawat pelaksana yang bekerja di Puskesmas X Kabupaten Sumedang. Wawancara dilaksanakan pada 1 Juni dan 3 Juni 2024. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di lingkungan Puskesmas X Kabupaten Sumedang.

Penelitian kualitatif yang dilakukan terkait persepsi perawat terhadap prinsip etik dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan di Puskesmas X Kabupaten Sumedang menghasilkan tema – tema berdasarkan tujuan penelitian. Tema tema tersebut dihasilkan dari analisis kategori dan tema yang ada. Empat tema akan dibahas mengenai persepsi perawat tentang prinsip etik dalam memberikan layanan keperawatan. Keempat tema tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman perawat tentang prinsip etik keperawatan

Tema ini teridentifikasi melalui dua kategori yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui pemahaman perawat tentang prinsip etik, antara lain: (1) pengetahuan perawat tentang prinsip etik keperawatan; (2) penerapan prinsip etik keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan pernyataan informan terkait pengetahuan perawat tentang prinsip etik keperawatan adalah sebagai berikut.

“Sebuah dasar dalam kita menjalankan profesi keperawatan saat kita memberikan pelayanan” (informan 1); “pedoman atau pegangan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan biar pemberian asuhan keperawatan tidak menyimpang dari aturan” (informan 2); “prinsip etik perawat sebagai pedoman perawat dalam pelaksanaan perawatan” (informan 3).

Selanjutnya pernyataan informan terkait penerapan prinsip etik keperawatan adalah sebagai berikut.

“Sebuah dasar dalam kita menjalankan profesi keperawatan saat kita memberikan pelayanan” (informan 1); “pedoman atau pegangan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan biar pemberian asuhan keperawatan tidak menyimpang dari aturan” (informan 2); “prinsip etik perawat sebagai pedoman perawat dalam pelaksanaan perawatan” (informan 3).

2. Dilema etik yang dihadapi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan

Tema ini teridentifikasi melalui dua kategori yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui dilema etik yang dihadapi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan, antara lain: (1) situasi sulit untuk menerapkan prinsip etik dalam pelayanan keperawatan; (2) cara menyelesaikan situasi sulit yang dihadapi. Untuk memperjelas dilema etik yang dihadapi informan, Peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dengan informan. Pernyataan informan terkait situasi sulit untuk menerapkan prinsip etik dalam pelayanan keperawatan adalah sebagai berikut.

“Menemukan pasien yang memang notabeneanya orang-orang yang sangat mempunyai kedudukan atau jabatan, kita akan sulit untuk mempraktekkan atau menerapkan dasar-dasar dari prinsip etik keperawatan” (informan 1); “misalnya memberikan imunisasi, bahwa itu termasuk program penting dari pemerintah, ternyata di sisi lain keluarga menolak” (informan 2); “harus merujuk pasien ke tempat yang lebih pakai aplikasi sirsute, otomatis agak lama, jadi pasien ada yang marah-marah, gak sabar” (informan 3); “kita harus melakukan tindakan infus, sedangkan orang tuanya menolak” (informan 6).

Kemudian pernyataan informan terkait cara menyelesaikan situasi sulit yang dihadapi adalah sebagai berikut. “Berkoordinasi dengan atasan” (informan 1); “kerja sama dengan pemerintah setempat, manajemen dilibatkan dalam penanganan” (informan 2); “berunding dengan keluarganya, tentang tindakan apa yang harus kita laksanakan” (informan 3); “informasikan sejelajelasnya, seterusnya terangnya meminta persetujuan terlebih dahulu” (informan 6).

3. Peran institusi dalam meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan

Tema ini teridentifikasi melalui kategori yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui peran institusi dalam meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan, yaitu berdasarkan kategori: kiat perawat untuk meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan pernyataan informan terkait kiat perawat untuk meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan adalah sebagai berikut.

“Membuat sebuah peraturan yang *real* yang terbuka” (informan 1); “perlu ada seminar-seminar untuk mengasah kemampuan” (informan 2); “harus ada pelatihan-pelatihan biar pengetahuan perawat meningkat” (informan 3); “selain dari pelatihan-pelatihan eksternal, siang klinik, instansi staf, jadi semua staf kita berkumpul ada masalah apa, kita harus memberikan pelayanan seperti apa” (informan 6).

4. Dampak persepsi etik perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan

Tema ini teridentifikasi melalui dua kategori yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui dampak persepsi etik perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan, antara lain: (1) dampak penerapan prinsip etik keperawatan; (2) pendapat perawat tentang prinsip etik terkait pemberian pelayanan keperawatan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan pernyataan informan terkait dampak penerapan prinsip etik keperawatan adalah sebagai berikut.

“Semua masyarakat akan merasa terlayani” (informan 1); “dengan berpedoman pada prinsip etik dapat mengurangi hal yang merugikan bagi pasien” (informan 2); “pasien merasa nyaman” (informan 3); “pelayanan akan jadi lebih baik” (informan 4); “memberikan pelayanan keperawatan itu menjadi teratur dan tertata” (informan 5); “kita terlindungi secara hukum, pasien juga akan mendapatkan pelayanan yang tidak diragukan” (informan 6).

Selanjutnya pernyataan informan terkait pendapat perawat tentang prinsip etik terkait pemberian pelayanan keperawatan yang baik adalah sebagai berikut.

“Apabila berpegang teguh kepada prinsip etik ini, perawat berhak untuk memberikan pelayanan” (informan 2); “perawat harus menjaga kerahasiaan pasien, otomatis dia gak akan mengumbar-ngumbar tentang penyakit pasien ke orang lain” (informan 3); “perawat jadi lebih berpedoman kepada apa yang seharusnya dia lakukan, yaitu dengan prinsip etik” (informan 4); “untuk *informed consent* seperti itu, saya yakin semua perawat akan menerapkannya, cuman ada juga yang kurang dalam memberikan penjelasan” (informan 6).

3.2 PEMBAHASAN

1. Pemahaman perawat tentang prinsip etik keperawatan

Hasil penelitian diketahui bahwa untuk pemahaman perawat tentang prinsip etik, peneliti menemukan 3 di antara 6 perawat yang memahami prinsip etik adalah sebagai suatu pedoman bagi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan agar pemberian pelayanan keperawatan tidak melanggar dari aturan yang telah ditetapkan

Etika keperawatan adalah nilai dan prinsip dalam tugas perawat terhadap klien, masyarakat, rekan sejawat, organisasi, serta dalam praktik keperawatan, tercantum dalam kode etik profesi keperawatan (Pangaribuan, 2017).

Penerapan prinsip etik dalam pelayanan keperawatan penting untuk menghindari bahaya fisik dan emosional bagi klien. Hal ini merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang perawat. Perilaku etik sangat diperlukan agar klien tidak mengalami kerugian yang dapat berupa injury, kecacatan, kematian, perasaan tidak berdaya, atau terisolasi (Novianti, 2017).

Selaras dengan hasil penelitian Fadhillah (2017), mengemukakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan tentang prinsip etik harus menerapkannya dalam pemberian pelayanan keperawatan kepada klien agar dapat meningkatkan kepuasan dan kepercayaan antar perawat, klien dan petugas kesehatan lain. Hubungan saling percaya dapat meningkatkan keyakinan klien akan pelayanan keperawatan yang aman dan berkualitas yang didapatkan dari perawat.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori yang telah dipaparkan di atas, maka pemahaman perawat tentang prinsip etik sangatlah penting bagi perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas,

bermartabat, dan sesuai dengan hak-hak pasien. Upaya berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan penguasaan etik perawat, sehingga kualitas layanan keperawatan dapat terus ditingkatkan.

2. Dilema etik yang dihadapi perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan

Dari hasil wawancara kepada informan untuk mengetahui situasi sulit dalam menerapkan prinsip etik keperawatan dan cara menyelesaikan situasi sulit dalam memberikan pelayanan keperawatan, menunjukkan 4 dari 6 perawat sering mengalami dilema etik untuk menerapkan prinsip etik ketika memberikan pelayanan keperawatan. Salah satu contoh dilema etik yang dihadapi perawat adalah penerapan prinsip etik *beneficience* dan *autonomy*, perawat menghendaki kebaikan yang harus diberikan kepada klien, namun ada penolakan dari klien (klien diharuskan untuk dilakukan infus namun klien menolak).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Noprianty dan Karana (2019), bahwasannya profesionalisme perawat adalah menjalankan tugas pokok sesuai fungsinya dengan sifat humanis, memberi penekanan pada kualitas pelayanan keperawatan, dan memiliki karakteristik keperawatan profesional.

Adapun cara menyelesaikan situasi sulit yang dihadapi pada saat memberikan pelayanan keperawatan menurut 4 dari 6 perawat adalah dengan cara melakukan koordinasi dengan atasan dan keluarga, menginformasikan setiap tindakan yang akan dilakukan dengan sejelas-jelasnya. Dilema etik sering muncul sebagai masalah yang mempengaruhi perawat untuk membuat keputusan terkait tindakan yang tepat. Dalam situasi seperti itu, konflik mungkin timbul di antara keduanya atau prinsip yang lebih etis, dan kemungkinan setiap solusi untuk konflik dapat berisi hasil yang tidak diinginkan untuk satu atau lebih pihak yang terlibat (Banunaek et al, 2021).

Manajemen pelayanan keperawatan yang dilakukan oleh tenaga keperawatan banyak mengalami tantangan perubahan yang juga mengakibatkan terjadinya dilema etik, dalam hal ini mempengaruhi pengambilan keputusan oleh kepala perawat (Sabela, 2019). Kepala perawat harus membuat keputusan berdasarkan kepercayaan dan perasaan yang baik untuk menyelesaikan dilema. Pentingnya profesionalisme perawat ditunjukkan oleh beberapa penelitian ketika perawat berperan dalam usaha penyembuhan klien. Novi et al., (2022) menemukan sikap profesionalisme perawat menanggapi keluhan pasien. Perawat perlu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, dan memiliki kemampuan menangani masalah etika.

3. Peran institusi dalam meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan

mempengaruhi kualitas pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien. Namun Liu et al., (2022) mempunyai temuan yang berbeda, ketika perawat tidak mampu menjaga sikap profesionalisme akibat semakin banyak tugas yang dikerjakan baik tugas mandiri maupun tugas limphan dari tenaga kesehatan lain sehingga perawat lupa mengerjakan tugas utamanya.

Berdasarkan analisis hasil temuan dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa profesionalisme perawat sebagai konsep dasar keperawatan, bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip etik keperawatan, serta penting dalam

Hasil penelitian untuk mengetahui kiat perawat untuk meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan, didapatkan jawaban 4 dari 6 perawat menyebutkan bahwasannya membuat peraturan yang *real* dan terbuka, mengadakan seminar, sosialisasi atau pelatihan tentang etika dalam memberikan pelayanan keperawatan adalah cara institusi untuk meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan.

Peran perawat dalam pelayanan kesehatan dan hubungan dengan pasien dan tim medis sangat berpengaruh terhadap mutu layanan. Untuk menjalani hubungan yang efektif, perawat harus memiliki keterampilan komunikasi, sikap profesional dan etika yang baik (Layli, 2022). Fenomena sikap perawat yang kurang etis terhadap klien jika dibiarkan dapat berdampak terhadap mutu pelayanan keperawatan yang berpengaruh terhadap kepuasan dan kualitas rumah sakit. Perawat manajer sebagai pemimpin langsung dari perawat pelaksana dituntut dapat berperan optimal dalam mendorong perawat untuk bersikap etis terhadap klien

Fungsi manajer terdiri dari *planning*, *organizing*, *leading*, dan *controlling*. Peran manajer memainkan peran penting dalam organisasi diuraikan dalam tiga peran menjadi peran interpersonal (*interpersona role*), informasi (*informational role*) dan pengambilan keputusan (*decisional*) (Hutahaean dan Handiyani, 2018). Perawat manajer membuat keputusan etis untuk memberikan dukungan kepada bawahannya dan asuhan keperawatan terbaik bagi klien. Peran manajer terhadap sikap etis perawat terhadap pasien menunjukkan bahwa perubahan sikap dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Sikap perawat dipengaruhi oleh manajer sebagai contoh yang dihormati dan dihormati. Hasil penelitian sebelumnya oleh Rahman (2020), menunjukkan bahwa perencanaan sangat penting bagi kepala ruangan sebelum memulai pembinaan. Kepala ruangan harus duduk bersama dengan perawat pelaksana untuk membicarakan pembinaan etika perawat yang baik, berbagi pengalaman, dan ide-ide tentang cara memberikan pembinaan kepada perawat pelaksana

Penelitian yang dilakukan oleh Raodhah (2018), mengemukakan bahwa kinerja perawat dipengaruhi oleh peran kepala ruangan. Oleh karena itu, agar pelaksanaan keperawatan dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar asuhan keperawatan, kepala ruangan harus meningkatkan dan mempertahankan peran mereka

sebagai kepala ruangan. Penelitian lain Sari (2022), memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa ada hubungan antara etika perawat pelaksana dan tingkat kepuasan pasien. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik etika perawat pelaksana, semakin tinggi tingkat kepuasan pasien, dan sebaliknya, semakin rendah etika perawat pelaksana, semakin rendah tingkat kepuasan pasien. Dengan demikian, etika perawat pelaksana adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan pasien.

Hasil penelitian mendukung teori bahwa manajer berperan penting dalam mengubah sikap kerja melalui perilaku etis terhadap klien. Kepala ruangan adalah supervisor utama.

4. Dampak persepsi etik perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan

Berdasarkan hasil wawancara, 6 perawat mengatakan bahwasannya penerapan prinsip etik keperawatan memiliki dampak positif, semua pasien akan merasa terlayani dengan baik, tidak menimbulkan kerugian, pelayanan keperawatan menjadi lebih baik ketika pelayanan keperawatan dilandasi dengan penerapan prinsip etik keperawatan. Hasil wawancara juga menemukan 4 dari 6 orang perawat berkeyakinan, bahwa prinsip etik yang telah diterapkan dapat mengukur kemampuan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang baik, karena perawat telah berpegang teguh dan berpedoman terhadap prinsip etik keperawatan.

Penelitian yang dilakukan Panggabean (2019), mengemukakan bahwa etika keperawatan adalah nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang diyakini oleh profesi keperawatan dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan pasien, masyarakat, teman sejawat maupun dengan organisasi profesi, dan juga dalam pengaturan praktik keperawatan itu sendiri. Prinsip etik keperawatan ini secara formal dituangkan dalam kode etik, yang menunjukkan komitmen perawat terhadap tanggung jawab dan kepercayaan masyarakat.

Penerapan prinsip etik keperawatan keperawatan memiliki dampak positif terhadap pasien, perawat, dan instansi terkait. Hal ini sesuai dengan teori Nasrullah (2019: 47), bahwasannya penerapan prinsip etik keperawatan memiliki dampak positif terhadap kualitas pelayanan keperawatan, yaitu: (1) meningkatkan mutu asuhan keperawatan; (2) meningkatkan kepuasan pasien; (3) meningkatkan kepercayaan pasien; (4) memperkuat kolaborasi tim kesehatan; (5) menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Prinsip etik dalam keperawatan, merupakan suatu elemen penting, prinsip etik memberikan peran yang sangat penting, terhadap perilaku etik perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional, berperilaku memerlukan adanya standar atau pedoman berupa kode etik profesi agar dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar norma di masyarakat (Aningrum et al., 2018). Perawat sebagai tenaga kesehatan profesional, harus menjaga nilai-nilai etika saat memberikan asuhan keperawatan untuk menghindari kesalahan atau ketidaknyamanan klien (Zainuddin et al., 2019).

Selaras dengan hasil penelitian Rahman (2020), perawat yang memiliki pemahaman etik yang kuat cenderung lebih mendukung upaya penerapan prinsip etik dan memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas tinggi. Menurut Adiyasa (2019), nilai-nilai dan keyakinan yang dianut dalam profesi berasal dari hasil persepsi yang telah dikembangkan untuk menimbulkan komitmen pribadi dari pihak perawat untuk memberikan keperawatan yang lebih berkualitas.

Pentingnya kepuasan pasien dalam pelayanan keperawatan terlihat dari dampak positifnya bagi pasien dan instansi pemberi layanan. Kepuasan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, membangun loyalitas pasien untuk kembali, dan memberikan rekomendasi kepada keluarga serta kolega. Perawat juga harus memiliki pengetahuan, sikap, dan penampilan yang baik dalam memberikan pelayanan agar pasien merasa puas. (Feriadi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan teori di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa, persepsi etik perawat memegang peranan krusial dalam menentukan kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada klien. Perawat dengan pemahaman etik yang kuat cenderung memberikan pelayanan keperawatan yang lebih berpusat pada pasien, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan standar profesional.

3.3 KESIMPULAN

Penelitian ini melibatkan 6 orang informan yang berusia 30-40 tahun dengan pendidikan terakhir D3 keperawatan dan 1 perawat dengan Pendidikan terakhir Ners. Pengalaman informan berkerja sebagai perawat dalam kisaran belasan dan puluhan tahun. Penelitian ini dilakukan untuk menggali secara mendalam persepsi perawat terhadap prinsip etik dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan di Puskesmas X Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menghasilkan 4 tema baru sebagai berikut.

1. Pemahaman perawat tentang prinsip etik
2. Dilema etik yang dihadapi perawat
3. Peran institusi dalam meningkatkan penerapan prinsip etik keperawatan
4. Dampak persepsi etik perawat terhadap kualitas pelayanan keperawatan

REFERENSI

- Adiyasa, ratna, & wirata, resta. (2019). Hubungan Persepsi, Motivasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang Dengan Sikap Caring Perawat Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. R.M Soedjarwadi Jawa Tengah 2018. *Jurnal Kesehatan STIKES Bethesda*, 6(2), 54-109. Retrieved from <https://stikesbethesda.e-journal.idlJKSb/aricle/view6>
- Aningrum, A. S. A. N., Yusuf, S., & Usman, U. (2018). Analisis Penerapan Etika dan Hukum Kesehatan pada Pemberian Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(3), 189-200. <https://doi.org/10.31850/makes.v1i3.105>
- Bannepadang, C., Palamba, A., & Aris, L. (2021). “Hubungan Masa Kerja Perawat dengan Penerapan Etika Keperawatan kepada Pasien di RS Elim Rantepao”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 50-59.
- Banunaek, c. D., Dewi, Y. E. P. & Andadari, R. K. (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 110-120. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1143>
- Fadhillah, N., & Jannah, N. (2017). “Pelaksanaan Prinsip Etik Keperawatan dalam Asuhan Keperawatan pada Perawat Pelaksana”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Feriadi, A., Purwanti, E., & Novyriana, E. (2020). Gambaran Tingkat Penerapan Prinsip Etik’ Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Kelas Iii Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1).
- Hutahaean, Serri, dan Hanny Handiyani. 2018. “Pengembangan Fungsi Dan Peran Kepala Ruangan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit X.” *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya* 4: 53-64.
- Layli, Rayhan. 2022. “Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit: Literature Review.
- Liu, X., Xu, Y., Chen, Y., Chen, C., Wu, Q., Xu, H., ... & Waidley, E. (2022). “Ethical Dilemmas Faced by Frontline Support Nurses Fighting COVID-19”. *Nursing Ethics*, 29(1), 7-18.
- Moleong. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, D. (2019). *Modul Kuliah Etika Keperawatan*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya
- Novi, S. H., Handiyani, H., & Nurhayati. (2022). “Optimalisasi Fungsi Manajemer Kepala Ruangan terhadap Perilaku Etik Perawat dalam Pelayanan Keperawatan”. *Jurnal Keperawatan Silampari-5*, 1-23.
- Pangaribuan, R. (2017). “Persepsi Perawat terhadap Prinsip-Prinsip Etik dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan di ICU Rumah Sakit Tk. Ii Putri Hijau Medan”. *Jurnal Riset Hesti Medan AKPER KESDAM IBB Medan*, 1(1), 37-44.
- Panggabean, Nabila Salsabila. 2019. “Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan.” *Prinsip Etika Keperawatan Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan*, 1-5.
- Potter., Perry. (2013). *Kredensial Perawat antara Tuntutan Akreditasi dan Jaminan Kompetensi*. Diakses dari <https://joglosemarnews.com> pada tanggal 2 Mei 2024 Pukul 16.00 WIB
- Rahman, M. R., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kepuasan Kerja Perawat. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 2(2), 89-97. <https://doi.org/10.33088/jkr.v2i2.502>
- Raodhah, Sitti. 2018. ‘Hubungan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Diruang Rawat Inap RSUP Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.’ *Public Health Science Journal* 9: 94-102.
- Robbins & Judge. (2013). *Organizational Behavior*. New York: Prentice Hall
- Sabela, A. (2019). Pengaruh Pelatihan Etik Keperawatan terhadap Penguatan Peran Perawat dalam Pengambilan Keputusan Etik di Rumah Sakit Umum Swasta Medan Kota Medan. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/21153>
- Sari, Rahmi Septia, Yanti Desnita Tasri, and Monika Apriliani. 2022. “Identifikasi Pengetahuan Dan Pemahaman Profesional Perekam Medis Terhadap Kompetensi Perekam Medis.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (8): 2639-46.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Zainuddin, Suhenny, Ariyanti Saleh, and Kusri S. Kadar. “Gambaran Perilaku Etik Perawat Berdasarkan Penjabaran Kode Etik Keperawatan.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah (2019)*.